

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN PADA ANAK DI DESA LAGUNDRI

Oleh :
Lindari Wau
Universitas Nias Raya
email: lindariwau98@email.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 10 Maret 2026
Revisi, 29 Mei 2026
Diterima, 30 Mei 2026
Publish, 31 Mei 2026

Kata Kunci :

Peran Orang Tua,
Pembentukan Sikap Kemandirian,
Anak.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua sebagai penunjang pembentukan sikap kemandirian pada anak dan proses pelaksanaan didikan keluarga pada beberapa keluarga di Desa Lagundri. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan skunder, informan adalah orangtua, anak. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data adalah reduksi data, display data, kesimpulan. Hasil penelitian (1) Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan pembiasaan, pemberian contoh/teladan dan pengajaran langsung kepada anak (2) Pendidikan keluarga di desa Lagundri dapat membentuk kemandirian anak dengan cara mengajarkan anak untuk memutuskan pilihannya, mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, mengajarkan anak untuk percaya diri dan mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan pembiasaan, pemberian contoh/teladan dan pengajaran langsung kepada anak. Kesimpulan Peran orangtua dalam membentuk kemandirian anak di desa Lagundri, yaitu dengan diajari dan dibimbing sendiri, ketauladanan orangtua dalam mendidik anak, pembinaan dengan metode nasehat serta mendidik melalui pembinaan dan latihan, dan melalui praktek langsung. Orangtua menjadi sosok/contoh teladan yang baik di rumah agar anak mampu mengikuti sikap-sikap orangtua yang baik, selain dari nasehat, pengarahan dan pemebrian motivasi kepada anak karena orangtua merupakan sosok utama bagi anak untuk dijadikan pedoman dalam bersikap sehari-hari.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Lindari Wau
Afiliasi: Universitas Nias Raya
Email: lindariwau98@email.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang ke arah tercapainya pribadi yang dewasa, yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral tinggi. Tidak hanya pintar, namun juga mampu memanfaatkan ilmunya dengan tepat. Sehingga dalam perjalanannya nanti manusia selalu siap jasmani dan rohani. Dalam kamus besar bahasa indonesia, pendidikan diartikan

sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Dalam pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama dari keluarganya sendiri, melalui suatu proses interaksi dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu

proses pemanusiaan yang berlangsung secara terus menerus. Sebagai sumber pendidik utama, keluarga memegang peranan penting dalam pembentuk kepribadian anak. Tempat dimana pembengunan fisik dan mental seseorang dimulai. Peningkatan peranan keluarga serta pemberdayaannya dalam mendidik anak menghadapi masa depan, terkait dengan suatu strategi yang mengacu kepada hubungan ayah dan ibu. Pendidikan anak tersebut berada pada tangan kedua orang tuanya. Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, maka pendidikan awal diberikan dan dilakukan di dalam keluarga. Kewajiban setiap orang tua dalam proses pendidikan tersebut mengembangkan potensi anak didiknya yang banyak bergantung dari suasana pendidikan yang bersumber dari suasana keluarga dan rumah tangga, serta iklim pergaulan dan kehidupan spritual antara orang tua dan anak.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan disegala bidang. Sebagaimana Sauri (2006:83) menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan di laksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat".

Menurut Syah (2015:10) mengatakan "pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan". Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (1991:70) mengungkapkan pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicitakan dan berlangsung terus menerus.

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak merupakan segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan untuk membantu perkembangan kepribadian anak. Perlu diketahui, mayoritas orang tua belum mengetahui bagaimana konsep pendidikan keluarga itu. Yusuf dan Nurihsan (2016:178) menguraikan peran orang tua dalam keluarga, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
- 2) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- 3) Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- 4) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.

- 5) Pemberi bimbingan dan pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat.
- 6) Pembantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan.
- 7) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan, motor, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.
- 8) Stimulator bagi perkembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 9) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi.
- 10) Sumber persahabatan (teman bermain) anak, sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

Kemandirian adalah suatu upaya yang dilakukan dan dimaksudkan untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya. Sunarti (2015:11) mengatakan bahwa "Kemandirian adalah kemampuan yang berkaitan dengan kecakapan dalam mengambil keputusan terhadap segala sesuatu yang berkaitan aktivitas dan kebutuhan individu". Kemandirian adalah bagian dari kepribadian yang merupakan susunan unsur akal yang dapat menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari setiap individu.

Secara umum kemandirian bisa dilihat dari tingkah laku. Tetapi kemandirian tidak selalu berbentuk fisik yang ditampilkan dalam tingkah laku, tetapi juga ada dalam bentuk emosional dan sosial. Sedangkan pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan membiarkan mereka bertanggungjawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika kita ingin anak menjadi mandiri. Menurut Yamin dan Sabri dalam (Komala 2015: 39) ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam menanamkan kemandirian pada anak sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Suasana sekolah yang terasa asing dan berat bagi anak karena harapan orangtua dan guru menjadi anak yang baik, maka perlu ditanamkan rasa percaya diri dalam diri anak dengan memberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan sendiri.

2) Kebiasaan

Dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri.

3) Komunikasi

Komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa mudah dipahami.

4) Disiplin

Kemandirian erat kaitannya dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten.

Anak yang mandiri akan tumbuh menjadi anak yang berprestasi dan anak yang mandiri akan mudah menyesuaikan diri, dia akan muda untuk diterima oleh teman-teman, anak-anak disekitarnya sehingga kecerdasan anak semakin berkembang.

Menurut Brewer dalam (Komala 2015:35) kemandirian indikatornya adalah:

- 1) Kemampuan fisik, dalam hal ini mencakup anak dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.
- 2) Percaya diri. Kepercayaan diri merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai.
- 3) Bertanggung jawab. Dalam hal ini ditunjukkan dengan kemampuan seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.
- 4) Disiplin yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertip serta efisien.
- 5) Pandai bergaul yaitu kemampuan menempatkan diri dalam berinteraksi dengan sesamanya dimanapun berada.
- 6) Saling berbagi. Dalam hal ini ditunjukkan dengan kemampuan memahami kebutuhan orang lain.

Mengendalikan emosi yaitu untuk mengatasi rasa tidak puas pada saat mengalami kejadian yang tidak sesuai dengan keinginannya.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif Arikunto (2013:03) mengemukakan “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan keluarga dalam pembentukan sikap kemandirian pada anak di Desa Lagundri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang berpandangan bahwa, realitas dipandang suatu holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan pola pikir induktif, sehingga permasalahan belum jelas, masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian /situasi sosial (Sugiyono 2019:383).

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekitar Desa Lagundri. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya :

1. Tempat

Lokasi penelitian merupakan salah satu tempat yang menarik perhatian peneliti untuk menganalisis bagaimana peran orang tua dalam pembentukan sikap kemandirian pada anak. Adapun tempat atau lokasi penelitian dilakukan di Desa Lagundri

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 04 April s/d 04 Mei 2026.

1. Data

Data-data tersebut ada yang berupa data primer dan juga data skunder. Data primer berupa kata-kata atau bahasa verbal, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan subjek penelitian. Sedangkan yang menjadi data skundernya adalah berupa catatan-catatan peneliti. Maka yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara terhadap keluarga/orang tua (ayah dan ibu) anak, serta foto pada saat melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua anak.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian di ambil dari beberapa informan dalam hal ini adalah orang tua dan anak yang berada di Desa Lagundri

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengalaman langsung untuk mengetahui peran pendidikan keluarga dalam pembentukan sikap kemandirian pada anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan. Lembar observasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui studi

dokumentasi dan wawancara. Dalam observasi ini, penulis berperan sebagai partisipasi observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui peran pendidikan keluarga dalam pembentukan sikap kemandirian pada anak di desa Lagundri

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan keluarga dalam pembentukan sikap kemandirian pada anak.

3. Kajian Pustaka dan Dokumentasi

Kajian pustaka diperoleh dari buku-buku dan teori yang relevan kasus penelitian ini, serta dokumentasi ketika pelaksanaan penelitian melalui wawancara kepada responden.

Dalam penelitian ini teknik analisis data terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Data Display

Data Display adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian yang baik sangat penting untuk menghasilkan analisis yang valid.

3. Simpulan dan Verifikasi

Setelah data-data terkumpul, diklasifikasikan kemudian dianalisis sebagai langkah akhir dalam penelitian ini, diambil satu simpulan dari objek permasalahannya, simpulan yang dibuat merupakan simpulan yang esensial atau penting. Penarikan simpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara induktif yaitu pola penarikan simpulan dengan cara berfikir berdasarkan pengetahuan yang bersifat khusus untuk menemukan simpulan yang bersifat umum. Ketiga kegiatan di atas terjadi secara bersamaan merupakan proses siklus dan interaktif.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proses pengumpulan data, data yang diperoleh belum tentu akurat. Artinya jika diambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh tersebut bisa terjadi kesalahan. Agar data yang diperoleh akurat maka teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi data merupakan suatu teknik untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya kebenarannya. Pada dasarnya ide dasar dalam triangulasi adalah agar fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dengan berbagai sudut pandang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) yang artinya bahwa pengumpulan data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun hanya mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi (diperoleh).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, penelitian ini terlihat dari cara pengumpulan data yang bukan di catat dalam bentuk angka namun penjelasan sejelas-jelasnya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara untuk mendapatkan data spesifik, dan menganalisis data secara induktif. Artinya data-data yang diperoleh peneliti dideskripsikan atau dipaparkan serta menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa atau aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik individu maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan memilih informan yang mengetahui dan memiliki suatu pandangan atau pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat. Dalam penelitian kualitatif juga yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah peneliti sampaikan sebelumnya bahwa wawancara merupakan Salah satu cara untuk

mendapatkan data primer dan data skunder. Data primer dalam hal ini adalah peran pendidikan keluarga dalam pembentukan sikap kemandirian pada anak di desa Lagundri dan data skundernya adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan memilih informan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan peran pendidikan keluarga dalam pembentukan sikap kemandirian pada anak.

Sebelum melakukan wawancara mendalam kepada informan peneliti, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat peneliti dan menjelaskan kerahasiaan informan terjamin, meminta calon informan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi informan melakukan kontrak wawancara.

Setelah calon informan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi informan, selanjutnya peneliti mewawancarai informan dengan merekam pembicaraan dengan alat perekam lalu memulai mengajukan pertanyaan yang akan disampaikan dengan memulai menanyakan identitas informan. Kajian pustaka diperoleh dari buku-buku dan teori yang relevan kasus penelitian ini, serta dokumentasi ketika pelaksanaan penelitian melalui wawancara kepada responden.

Dokumentasi merupakan sebuah proses dalam melakukan pengumpulan data, informasi atau bukti resmi yang berfungsi sebagai catatan. Pada dasarnya tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan, serta bukti yang kuat mengenai suatu hal. Dalam penelitian ini dokumentasi ketika pelaksanaan penelitian melalui wawancara kepada responden.

Dari hasil wawancara kepada orang tua anak diperoleh informasi bahwa anak sudah mampu melakukan kegiatannya secara mandiri, namun tidak memiliki jadwal kegiatan yang sudah ditentukan. Kegiatan yang sering dilakukan anak adalah kegiatan membantu pekerjaan orangtua mulai saat si anak bangun tidur mampu membersihkan tempat tidur sendiri, kemudian menyiapkan makan sendiri, menyiapkan pakaian serta peralatan sekolah sendiri dan belajar. Hal itu disebabkan karena orangtua terus membiasakan anak supaya bisa bersikap mandiri, agar kedepannya tidak akan menyusahkan orang lain. Orangtua memiliki cara tersendiri untuk mengajarkan anak bersikap mandiri, dengan tidak membiarkan anak menghabiskan waktu pada hal-hal yang dapat merugikan diri si anak. Menerapkan aturan-aturan yang harus mereka patuhi dan memberikan latihan-latihan yang nantinya akan menumbuhkan sikap mandiri pada diri si anak.

Dari hasil wawancara kepada anak diperoleh informasi bahwa anak sudah mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaannya sendiri. Baik itu tugas yang diberikan dari sekolah maupun tugas yang diberikan orang tua. Hal tersebut disebabkan Anak selalu diajarkan oleh orang tua agar tidak terus-menerus bergantung pada orang lain. Dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan yang mereka lakukan adalah

membantu pekerjaan orangtua, mengikuti perintah apabila anak disuruh mengerjakan sesuatu meskipun terkadang mereka merasa jenuh akan tetapi harus mereka lakukan agar orangtua tidak marah pada mereka. Anak selalu diajarkan untuk bertanggung jawab pada setiap kegiatan yang dilakukannya dan diberi kepercayaan oleh orang tua bahwa anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, dan orang tua menerapkan aturan-aturan yang harus mereka patuhi.

Orangtua memiliki berbagai karakter masing-masing dalam menyampaikan nasehat atau pengarahan terhadap anaknya. Kadang anak memiliki rasa tidak suka terhadap cara penyampaian orangtua yang tidak cocok dengan kondisi anaknya yang tidak sama dengan karakter anak yang lain. Hal ini dapat menghambat proses penyampaian nasehat atau pengarahan terhadap anak. Begitu pula sebaliknya, orangtua yang tidak suka terhadap sikap anak yang menerima nasehat dapat menimbulkan kesalahpahaman antara orangtua dan anak. Jika interaksi tidak terjalin baik maka dapat menimbulkan rasa tidak suka diantara kedua pihak. dalam mengasuh anak orangtua bukan hanya dapat mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu kembangkan kepribadian anak.

Musyawarah merupakan solusi yang umum digunakan diberbagai masalah dan solusi ini efektif untuk mengatasi masalah yang ada dimana merundingkan kembali masalah yang terjadi dan mencari jalan keluar bersama-sama dengan mengeluarkan berbagai keinginan untuk saling mengetahui maksud dan tujuan masing-masing pihak. Jika musyawarah diterapkan dalam mengatasi masalah yang ada di dalam keluarga, maka orang tua dan anak akan saling mengetahui secara baik maksud dan keinginan dari masing-masing pihak.

Ketika mengalami hambatan, dalam sesuatu hal contoh ketika orangtua sedang marah maka anak mengetahui apa yang harus dilakukannya, bukan memberikan Orangtua memiliki berbagai karakter masing-masing dalam menyampaikan nasehat atau pengarahan terhadap anaknya. Kadang anak memiliki rasa tidak suka terhadap cara penyampaian orangtua yang tidak cocok dengan kondisi anaknya yang tidak sama dengan karakter anak yang lain. Hal ini dapat menghambat proses penyampaian nasehat atau pengarahan terhadap anak. Begitu pula sebaliknya, orangtua yang tidak suka terhadap sikap anak yang menerima nasehat dapat menimbulkan kesalahpahaman antara orangtua dan anak. Jika interaksi tidak terjalin baik maka dapat menimbulkan rasa tidak suka diantara kedua pihak. dalam mengasuh anak orangtua bukan hanya dapat mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu kembangkan kepribadian anak.

Musyawarah merupakan solusi yang umum digunakan diberbagai masalah dan solusi ini efektif

untuk mengatasi masalah yang ada dimana merundingkan kembali masalah yang terjadi dan mencari jalan keluar bersama-sama dengan mengeluarkan berbagai keinginan untuk saling mengetahui maksud dan tujuan masing-masing pihak. Jika musyawarah diterapkan dalam mengatasi masalah yang ada di dalam keluarga, maka orang tua dan anak akan saling mengetahui secara baik maksud dan keinginan dari masing-masing pihak. Ketika mengalami hambatan, dalam sesuatu hal contoh ketika orangtua sedang marah maka anak mengetahui apa yang harus dilakukannya, bukan memberikan umpan balik yang menyebabkan orang tua semakin marah dan menyebabkan konflik yang lebih besar. Namun, ketika sudah saling memahami satu sama lain maka ketika terjadi konflik, dapat dicegah dengan sikap saling mengerti tersebut. Anak mampu memposisikan diri ketika terjadi konflik dan ini mengajarkan anak untuk tidak mengutamakan egonya. Anak yang mampu mengesampingkan egonya, dia mampu bersikap bijaksana dalam mengatur diri sendiri dalam bersikap.

Hasil wawancara peneliti tentang peran pendidikan keluarga dalam pembentukan sikap kemandirian pada anak di desa Lagundri yaitu:

a. Mengajarkan anak untuk memutuskan suatu pilihan

Keluarga merupakan pondasi awal untuk anak menentukan segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya. Anak usia 8-13 tahun merupakan anak usia SD dan SMP yang masih mencari jati dirinya atau dikatakan pra remaja. Usia ini merupakan usia rentan dengan pengaruh dari luar, oleh karena itu pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak.

b. Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab

Bertanggung jawab terhadap segala suatu tindakan yang diperbuat merupakan kunci untuk menuju kemandirian. Dengan berani bertanggung jawab (betapun sakitnya) remaja akan belajar untuk tidak mengulangi hal-hal yang memberikan dampak-dampak negatif (tidak menyenangkan) bagi dirinya.

c. Mengajarkan anak untuk percaya diri

Pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Ketika anak mempunyai pondasi yang kuat, maka tumbuh dalam dirinya untuk berpikir maju dan mampu menyelesaikan apa yang dirasa rintangannya. Orangtua mengajarkan rasa percaya diri dengan cara menjelaskan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan masing-masing, kelebihan masing-masing sehingga setiap manusia harus percaya apa yang dia miliki.

d. Mengarahkan anak mengembangkan dirinya

Orangtua juga sangat mendukung anak-anaknya ketika terdapat ekstrakurikuler di sekolah, agar anak mempunyai bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari catatan lapangan melalui wawancara dan observasi, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak khususnya dalam penelitian membentuk sikap kemandirian anak. Orangtua yang penuh perhatian dan kasih sayang selalu memberikan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budayanya agar anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Pendidikan keluarga di Desa Lagundri dapat membentuk kemandirian anak dengan cara mengajarkan anak untuk memutuskan pilihannya, mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, mengajarkan anak untuk percaya diri dan mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan pembiasaan, pemberian contoh/teladan dan pengajaran langsung kepada anak.

Asmanita (2019) Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Meragin. Menunjukkan bahwa ada sebagian guru yang sangat peduli dengan masalah kedisiplinan santri karena bentuk peran orang tua dalam keluarga di desa kecamatan lembah masurai kabupaten merangin, yaitu dengan diajari dan dibimbing sendiri, ketauladanan orang tua dalam mendidik anak, pembinaan dengan metode nasehat serta mendidik melalui pembiasaan dan latihan, dan melalui praktek langsung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Keluarga terutama orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Peran orangtua dalam membentuk kemandirian anak disekitar desa Lagundri yaitu dengan diajari dan dibimbing sendiri, ketauladanan orangtua dalam mendidik anak, pembinaan dengan metode nasehat serta mendidik melalui pembinaan dan latihan, dan melalui praktek langsung. Memberikan kontrol kepada anak agar setiap perilaku yang dilakukan masih pada batas norma dan nilai yang berlaku dan menghindari perilaku menyimpang.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti yaitu :

Semua orangtua harus terus memberikan kesadaran kepada anak setiap saat. Belaian kasih dan sayang adalah naluri jiwa orangtua yang sangat diharapkan oleh anak. Sama halnya belaian kasih sayang seorang guru pada anak didiknya, membimbing, menasehati anak dan lebih meluangkan waktunya untuk mendidik anak.dengan seperti itu

mudah-mudahan akan tercipta anak-anak yang mandiri.

5. REFERENSI

- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sauri, Sofyan. 2006. *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*. Bandung: Genesindo.
- Sunarti, Kustiah. 2015. *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu dan Nuhrihsan Juntika. 2016. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Komala, 2015. Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru. *Jurnal Siliwangi*. (Online) Vol. 1, No. 1. (<http://scholar.google.co.id>. Diakses 1 November 2015)